

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami banyak perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, dari masa ke masa. Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana dan terarah sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, dengan adanya kurikulum yang selalu berubah-ubah guru dan peserta didik juga dituntut untuk siap menghadapi tantangan sesuai tuntutan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, hingga global. Pada saat ini, K-13 sudah diganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka yang diresmikan pada Februari tahun 2022 lalu sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan agar pendidikan di negara Indonesia lebih maju, yang mana siswa diberikan kebebasan untuk memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran, artinya kurikulum merdeka lebih fokus pada bakat dan minat peserta didik.

Melalui menteri pendidikan dan kebudayaan yang baru yakni Nadiem Makarim telah membuat beberapa program unggulan dari merdeka belajar yang berhubungan dengan dunia pendidikan, salah satunya yaitu sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan upaya untuk

mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan kepribadian melalui terciptanya pelajar pancasila (Fahrian, 2021). Dengan adanya sekolah penggerak bisa jadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya (Ineu Sumarsih, dkk. 2022). Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Sarlin, 2021).

Sekolah penggerak merupakan sekolah sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan, sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya (Restu, Rita, dkk. 2022). Sekolah penggerak merupakan meningkatkan kompetensi dan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang memiliki peran penting mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Sekolah penggerak memiliki kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan menyimpan siswa agar dapat menjadi generasi yang berkarakter sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila. Pembentukan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pancasila merupakan salah satu tujuan pendidikan di

Indonesia. Sangat penting sekolah untuk memahami bagaimana sekolah-sekolah ini mengembangkan dan menerapkan profil pelajar pancasila

Salah satunya yang menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Sumenep yaitu SDN Marengan Daya I, karena sudah memenuhi standar sekolah penggerak. Dan salah satu yang dilakukan oleh SDN Marengan Daya I ialah menerapkan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik dimana upaya ini menjadi transformasi sistem pendidikan ke arah yang lebih baik lagi dan menjadikan peserta didik berada pada jalur pencapaian tujuan dan target yang sesuai dan tepat.

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan. Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan karakter (Nugraheni,dkk, 2022). Profil pelajar pancasila adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara tersebut. Profil pelajar pancasila adalah seperangkat nilai-nilai yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup kecintaan terhadap tanah air, kejujuran, kesetiakawanan, keadilan, dan kerakyataan. Profil pelajar pancasila yang dibagi menjadi enam bagian yang pertama beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan

berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif.

Menurut Dini, dkk, (2022) Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat Melalui penerapan enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 dan tentu saja menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai falsafah negara kita secara konsisten dan akhirnya dapat mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat sebagai salah satu amanat undang-undang dasar tahun 1945.

Bukan hanya pada sekolah dasar, melainkan juga pada program kampus mengajar, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang profil pelajar pancasila, diharapkan dapat terlaksana pembentukan profil pelajar pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Profil pelajar pancasila menjadi salah satu aspek yang penting dalam pendidikan khususnya pada pendidikan karakter. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengupayakan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua kebijakan yang berkaitan dengan pembelajaran, bertujuan untuk mewujudkan pelajar Indonesia yang memiliki kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam keseharian (Walsiyam, 2021). Profil pelajar terdiri dari enam

elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif (Julian dan Baastian, 2021)

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama : beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemdikbud RI, 2020).

Profil Pelajar Pancasila Pada prinsipnya, penguatan karakter Pancasila yang dilakukan melalui perwujudan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan sebuah gagasan estafet dari masa ke masa. Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama yang dilakukan oleh para pengembang pendidikan dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2020 tentang Rencana Strategis Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 (Kurniawaty & Faiz, 2022). Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya fokus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu.

Strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui implementasi kebijakan profil pelajar Pancasila ini diharapkan mampu membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Penguatan pendidikan karakter melalui profil

pelajar Pancasila bagi guru di Sekolah Dasar sangat penting dilakukan karena anak-anak saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan bahkan jika kita lihat kondisi di lapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik. Bagi seorang guru, menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik adalah suatu hal yang akan memberikan tantangan tersendiri. Guru harus betul-betul memahami bahwasannya pendidikan karakter ini adalah faktor kunci untuk mencapai kesuksesan pendidikan Indonesia di masa depan agar karakter peserta didik mampu berkembang dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka memberikan penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul dalam kegiatan pendidikan di Indonesia masih dibatasi menjadi enam dimensi. Enam dimensi profil pelajar pancasila yang dimaksud adalah: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Profil Pelajar Pancasila harus dan dapat menjadi pedoman guru, siswa dan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter sebagai upaya dan proses untuk mengajarkan, mengembangkan, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menerapkannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, serta bangsa dan negara (Sari dan Linda, 2019). Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan

untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.

Fase A adalah tahap awal dalam proses belajar siswa, dimana siswa belajar tentang dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mehami materi yang lebih kompleks di kemudian hari. Selama fase ini, sekolah dapat membantu siswa untuk membangun fondasi yang kuat untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai pancasila dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut, serta memberikan contoh nyata bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Marengan Daya 1 yang dilaksanakan pada hari senin, 05 Desember 2022 dalam menerapkan kegiatan karakter profil pelajar pancasila, pada zaman sekarang masih banyak peserta didik yang masih tidak mendengarkan guru menjelaskan materi, masih banyak peserta didik yang saat guru menjelaskan lebih banyak melakukan aktivitasnya sendiri seperti berbicara sendiri, bermain dengan temannya sendiri, dan masih banyak juga yang tidak paham dengan materi yang guru jelaskan.

Salah satu cara untuk dapat meningkatkan dan memperbaiki karakter bagi pelajar adalah dengan meningkatkan nilai-nilai pancasila sebagai pendidikan karakter. Penanaman aspek – aspek profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan penerapan dan pembiasaan berbagai kegiatan yang di dalam kegiatan tersebut mengandung nilai 6 aspek profil pelajar pancasila. Masing – masing sekolah mempunyai cara dan kegiatan sendiri-sendiri dalam menanamkan aspek profil pelajar pancasila. Namun tidak memungkiri jika ada

beberapa kegiatan yang sama antar sekolah dasar dalam menerapkan aspek pelajar pancasila pada siswanya.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Marengan Daya I di Kabupaten Sumenep yang berfokus pada bagaimana guru disana dalam menerapkan profil pelajar pancasila. Sehingga mengambil judul “ Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila SDN Marengan Daya I Sebagai Sekolah Penggerak “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu : Mendeskripsikan pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SDN Marengan Daya I Sebagai Sekolah Penggerak.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan nilai profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SDN Marengan Daya I Sebagai Sekolah Penggerak.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil oleh penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dunia pendidikan, khususnya tentang sekolah penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila di SD.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang sekolah penggerak dalam menerapkan profil pelajar pancasila terhadap siswa.
2. Manfaat secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SDN Marengan Daya I agar dalam penerapan profil pelajar pancasila ditingkatkan lagi.
 - b. Sebagai bahan masukan kelak agar dapat mengoptimalkan penerapan profil pelajar pancasila di lingkungan sekolah khususnya pada sekolah-sekolah lain.

E. Defisi Operasional

1. Siswa fase A adalah fase yang diperuntukkan bagi pendidikan sekolah dasar atau sederajat kelas 1 dan 2. Secara substansi, fase A ini berbeda dengan fase pondasi. Jika pembelajaran pada fase pondasi belum berbasis mata pelajaran, maka pembelajaran pada fase A sudah berbasis mata pelajaran namun masih bersifat tematik.
2. Profil pelajar pancasila tema gotong royong yaitu kemampuan untuk kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.